

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2021:2), mengemukakan bahwa :

“metode penelitian merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dan metode penelitian merupakan prosedur ilmiah yang efisien dalam mengidentifikasi, menguji kebenaran dan pemahaman, solusi, serta prediksi terhadap berbagai permasalahan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa data numerik, dan proses analisisnya melibatkan penggunaan teknik statistik. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mencapai hasil yang signifikan dari setiap variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2021:16) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yang bersifat kausal, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2021:65). Hubungan kausal adalah hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono 2021:66). Metode ini diterapkan untuk

mencapai tujuan penelitian yaitu pengaruh *Work From Home* dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka bagian kantor.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka (bagian kantor) yang lokasinya di Jl. Raya Jasinga No. 5200, Desa. Cigudeg, Kec. Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660. Penelitian dilaksanakan bulan Maret-Agustus 2023.

C. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2021:68) Variabel Penelitian mengacu pada karakteristik, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan kemudian digunakan dalam proses pengambilan kesimpulan. Variabel yang dipakai pada penelitian ini antara lain :

a. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) Variabel *Independen* juga dikenal sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, atau *atecedent*. Variabel ini juga sering disebut variabel bebas dalam Bahasa Indonesia. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau berperan sebagai penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independent (bebas). pada penelitian ini sebagai berikut :

1) Work Frome Home (X1)

Mungkasa (2020:11) menyampaikan bahwa :

“sebuah fleksibilitas kerja yang memungkinkan bekerja dari luar kantor, baik sepenuh atau Sebagian waktu”.

2) Disiplin Kerja (X2)

Sutrisno Edy (2021:97) menjelaskan bahwa :

“instrument yang digunakan oleh manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku mereka, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ketaatan peraturan dan norma ”.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel output, kriteria, atau konsumen adalah nama umum untuk variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat dalam Bahasa Indonesia. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau berubah sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah :

Kinerja Karyawan

Menurut Sinambela (2016:481) menyatakan bahwa :

“kinerja adalah kesediaan individu atau kelompok untuk melaksanakan suatu aktifitas dan menjalankannya dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki, dengan mencapai hasil yang sesuai dengan harapan.

2. Operasional Variabel

Rancangan operasionalisasi bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengukuran dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian ini. Ini mencakup penjelasan tentang nama variabel, sub variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran yang dapat ditemukan dalam tabel berikut :

Tabel 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Work From Home</i> (X1)	<i>Work From Home</i> adalah kebijakan yang memungkinkan karyawan untuk bekerja dari tempat tinggal mereka sendiri. Timsal dan Mustabsar (2017:1)	1. Lingkungan kerja fleksibel 2. Gangguan stres 3. Kedekatan dengan keluarga 4. Menghemat waktu perjalanan 5. Kesehatan dan keseimbangan 6. Kreativitas dan produktivitas tinggi 7. Memisahkan pekerjaan rumah dan kantor Timsal dan Mustabsar (2017:8)	Skala <i>Likert</i>
2	Disiplin kerja (X2)	Disiplin bekerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh	1. Kehadiran 2. Tingkat kewaspadaan 3. Ketaatan pada standar kerja	Skala <i>Likert</i>

		<p>dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tercatat secara tertulis maupun yang tidak tertulis, serta memiliki kemampuan dan komitmen untuk menjalankannya dan menerima konsekuensi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.</p> <p>Siswanto (2013:291)</p>	<p>4. Ketaatan pada peraturan kerja 5. Etika kerja</p> <p>Siswanto (2013:291)</p>	
3	Kinerja Karyawan (Y)	<p>Hasil dari kerja dan perilaku yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.</p> <p>Kasmir (2016:182)</p>	<p>1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan</p> <p>Kasmir (2016:208)</p>	Skala <i>Likert</i>

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) menjelaskan bahwa :

“Populasi merujuk pada wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian digunakan untuk dipelajari dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil kesimpulan”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan kantor PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka berjumlah 62 orang.

Tabel 6

Data jumlah Karyawan Bagian Kantor PTPN VIII Kebun Cikasungka

No	Bidang/Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Asisten Administrasi	2	1	3
2	Tata Usaha	1	1	2
3	Akuntansi	2	-	2
4	Finansial	1	1	2
5	Personalia	2	-	2
6	Keuangan dan Anggaran	1	2	3
7	Sekretariat	2	-	2
8	Krani Upah	1	1	2
9	Krani Sistem Dokumentasi dan Serifikasi	3	-	3
10	Teknik Umum	4	2	6
11	Krani Tanaman	5	-	5
12	Krani Kap speksi	8	-	8
13	Krani Produksi	10	-	10
14	Mekanik	4	-	4
15	Petugas Gudang	3	-	3
16	Satpam	5	-	5
TOTAL				62

Sumber : kantor PTPN VIII Kebun Cikasungka

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang sama (Sugiyono 2021:127).

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih untuk menggunakan Teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *sampling jenuh*. *nonprobability sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono 2021:131). Sedangkan *sampling jenuh* adalah teknik penentuan *sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2021:134).

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan :

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan yang melibatkan memberikan responden daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi atau di jawab (Sugiyono, 2021:199). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner sebagai metode pengumpulan data. Peneliti akan Menyusun sejumlah pertanyaan yang terkait dengan variabel yang akan diteliti dan mengajukannya kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan disampaikan melalui *Google form*.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah

yang perlu diteliti, serta Ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendapat dan pengalaman responden. Wawancara juga cocok digunakan Ketika jumlah responden yang terlibat dalam penelitian relative sedikit atau terbatas (Sugiyono, 2021:195). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada asisten personalia dan karyawan bagian kantor PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka.

c. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016:291) mengungkapkan bahwa studi kepustakaan berhubungan dengan analisis teoritis dan referensi yang relevan mengenai nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang sedang diteliti. Studi kepustakaan memiliki peran penting dalam pelaksanaan penelitian, karena tidak dapat dipisahkan dari karya-karya literatur ilmiah yang ada. Data yang relevan dengan masalah penelitian diperoleh melalui pencarian studi Pustaka, seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya.

d. Observasi

Menurut Sugiyono (2021:297), observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dimana peneliti mempelajari perilaku dan makna dibalik perilaku tersebut melalui pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Dalam melakukan observasi, peneliti dapat mengamati situasi yang terjadi di lapangan dan mencatat informasi yang dianggap relevan untuk mendukung tujuan penelitian. Metode observasi ini memberikan keuntungan terutama dalam hal memperoleh data secara langsung di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan dan lancarnya pelaksanaan penelitian sangat tergantung pada signifikansi instrumen penelitian. Sugiyono (2021:156) menjelaskan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuisisioner. Semua populasi dalam pengisian kuisisioner ini dilakukan langsung oleh responden. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal, data perusahaan, dan laporan karyawan di PTPN VIII Kebun Cikasungka bagian kantor.

Peneliti diharuskan untuk memiliki instrumen pengukur yang mampu mempertajam fokus penelitian, guna hasil yang diperoleh sesuai harapan dan acuan yang jelas. Demi mendapatkan data kuantitatif yang tepat, diperlukan instrument pengukuran dengan skala yang memadai (Sugiyono, 2021:145). Dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2021:146), skala *likert* digunakan sebagai metode untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial tertentu. Skala *likert* memungkinkan pengukuran untuk dijelaskan melalui indikator-indikator variabel. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk Menyusun item-item instrument, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Adapun kategori penilaian yang digunakan skala *likert* adalah 1-5 dan penilaian skor masing-masing jawaban dari responden yaitu :

Tabel 7

Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2021:147)

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. SPSS (*Statistical Program For Social Sciences*) merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis data dan perhitungan statistic. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2021:181) untuk mengukur validitas suatu item, dapat dilakukan korelasi antara skor item dengan total skor dari seluruh item yang terkumpul. Korelasi ini mengindikasikan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti cocok dengan data aktual yang ada pada objek yang sedang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa uji validitas adalah uji yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah data yang digunakan valid atau tidak. Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah rumus product momen dari Pearson yaitu :

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Jumlah sampel/responden

X : Skor butir

Y : Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuisioner dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuisioner dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) Uji reliabilitas adalah evaluasi terhadap kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini dapat mengukur dengan sejauh mana pengukuran yang dilakukan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas ini dicari dengan rumus alpha atau *Cronbach alpha*. Dengan rumus antara lain :

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \sum \frac{si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

Ri : Reliabilitas instrument

K : Jumlah butir pernyataan

$\sum si^2$: Jumlah varian butir

st^2 : Varian total

Keputusan uji reliabilitas ditentukan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika r-alpha negative dan lebih kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliable.

- a. Jika nilai *Cornbach alpha* $> 0,6$ maka pernyataan dinyatakan reliable atau diterima.
- b. Jika nilai *Cornbach alpha* $< 0,6$ maka pernyataan dinyatakan tidak reliable atau tidak diterima.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merujuk pada serangkaian pengujian statistika yang harus dilakukan pada analisis linear berganda. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memeriksa apakah asumsi yang mendasari model regresi linear berganda terpenuhi, sehingga analisis dapat dilakukan tanpa adanya bias. Hasil dari uji asumsi klasik diharapkan dapat memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yang berarti data harus mengikuti distribusi normal.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam regresi pada penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Salah satu tanda yang baik adalah jika data residual berdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Rumus *kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{\eta_1 + \eta_2}}{\eta_1 \eta_2}$$

Keterangan :

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smornov* yang dicari

η_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

η_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Jika nilai signifikan dari uji tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5% dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual bersifat normal, namun, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami multikolinieritas, dimana tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Perhitungan VIF secara manual dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} : j = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

VIF : *Variance Inflation Factor*

R^2_j : Koefisien determinasi antara variabel bebas ke- j dengan dengan variabel lain.

j : Jumlah sampel 1, 2, ... k

Uji multikolinieritas dapat diuji dengan melihat nilai *tolerance* dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF).

1. Jika nilai VIF >10 dan nilai tolerance <0.10 maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedasitas adalah suatu metode untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ghozali (2018-137) menjelaskan bahwa Uji heterkedasitas dapat dilihat dengan cara *scatterplot* atau pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (seperti gelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini menunjukkan adanya heteroskedasitas.
2. Jika tidak terlihat pola yang jelas, seperti titik titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedasitas.

d. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018:167) tujuan dari melakukan uji linearitas adalah untuk menentukan kebenaran dari spesifikasi model yang digunakan. Ketika memilih bentuk fungsi yang tepat

untuk sebuah studi empiris, apakah itu linear, kuadrat, atau kubik merupakan hal yang perlu dipertimbangkan.

Uji linearitas dilakukan sebagai alat hitung untuk menentukan konsentrasi yang diambil dari rumus :

$$Y = ax + b$$

Keterangan :

y : nilai absorbansi sampel

a : nilai slope

x : konsentrasi sampel

b : nilai intersep

Untuk menyimpulkan bahwa model memenuhi syarat linearitas, Nilai signifikan linearitas (sig linearity) harus kurang dari 0.05, Sementara nilai signifikan deviation from linearity (sig deviation) Harus lebih dari 0.05.

4. Analisis Staistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) menjelaskan bahwa :

“analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau analisis terhadap objek penelitian melalui data yang diambil dari sampel dan populasi, tanpa membuat kesimpulan

yang lebih luas. Dalam statistic deskriptif, beberapa metode yang digunakan antara lain adalah menyajikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan pictogram. Selain itu juga, dilakukan perhitungan statistic seperti modus, median, dan mean (sebagai pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, rata-rata, dan standar deviasi digunakan untuk mengukur penyebaran data, selain itu perhitungan persentase juga dilakukan (Sugiyono 2021:207). Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel dan analisisnya dengan menggunakan nilai rata-rata tertimbang atau bisa juga disebut mean weight. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i w_i}{\sum_{i=1}^n w_i}$$

Sumber : Hek (2021:63)

Keterangan :

x : Rata-rata tertimbang

w_i : Bobot

X_i : Frekuensi

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung rentang skala sebagai berikut :

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Sumber : Riyanto & Hatmawan (2020:54)

Dari hasil perhitungan rentang skala tersebut, diperoleh jarak antar kategori sebesar 0.80, sehingga peneliti menggunakan tabel rentang skala sebagai berikut :

Tabel 8
Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 - 2,60	Rendah
3	2,61 – 3,40	Sedang
4	3,41 – 4,20	Tinggi
5	4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber : Riyanto & Hatmawan (2020:54)

5. Analisis Korelasi

Menurut Purnomo (2016:137) analisis korelasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi, kita dapat memperoleh koefisien korelasi yang mengindikasikan tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut. Koefisien korelasi memiliki rentang antara 0 hingga 1, atau 0 hingga -1, semakin mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang semakin erat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan semakin yang semakin lemah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan seberapa kuat atau lemahnya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Rumus korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 + 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2022:191)

Keterangan :

$r_{yx_1x_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2
secara Bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} : Koefisien korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} : Koefisien korelasi antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$: Koefisien Korelasi antara X_1 dengan X_2

untuk memberikan penafsiran terhadap nilai koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat merujuk pada tabel yang mengatur kriteria-kriteria interpretasi koefisien korelasi.

Berikut adalah tabel interpretasi yang digunakan :

Tabel 9

Pedoman Untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:184)

6. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Purnomo (2016:161) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengenali dan memahami hubungan linear antara dua atau lebih variabel independent dengan satu variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Work From Home* (X1) dan disiplin kerja (X2), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y). tujuannya adalah untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh positif dan apakah nilai variabel independen akan meningkat atau menurun. Untuk menguji hubungan ini digunakan rumus antara lain :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber : Sugiyono (2015:192)

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a : Konstanta/nilai Y, jika X=0

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X₁ : Variabel independen X1

X₂ : Variabel independen X2

e : *error*

7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021:99) menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Uji hipotesis dilakukan guna mendapati seberapa besar pengaruh *Work From Home* dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan beberapa asumsi, diantaranya:

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:57) uji parsial pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh individu dari satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji parsial dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Work From Home* (X1) dan disiplin kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Langkah-langkah penentuannya sebagai berikut :

1. Formula uji hipotesis :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya *Work From Home* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya *Work From Home* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

b. $H_0 : \beta_2 = 0$ artinya disiplin kerja secara parsial tidak

berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_2 : \beta_2 \neq 0$ artinya disiplin kerja secara parsial

berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Tingkat signifikansi

Dalam penelitian ini, digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

3. Menghitung nilai t-hitung

Nilai ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi antar variabel memiliki signifikansi atau tidak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Suigiyono (2022:187)

Keterangan :

t : Nilai uji t

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

4. Indikator pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:56) uji F bertujuan untuk menentukan apakah secara Bersama-sama variabel independen (bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Jadi dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) yakni *Work From Home* (X1) dan Disiplin kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kinerja karyawan (Y) secara simultan atau bersama-sama. Dimana Langkah-langkah perumusan uji F sebagai berikut :

1. Dalam melakukan uji simultan terdapat hipotesis dari uji f sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya *Work From Home*, dan Disiplin Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

$H_3 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya *Work From Home* dan Disiplin kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Untuk menentukan wilayah penerimaan H_0 dan H_1 menggunakan analisis Anova, titik kritis dapat dicari pada tabel distribusi F

dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - 1 - k$.

3. Uji simultan (Uji F) mencari F hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2022:192)

Keterangan :

F : Nilai uji F

R^2 : Koefisien Korelasi ganda

k : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah anggota sampel

4. Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak serta H_1 diterima. Artinya *Work From Home* dan Disiplin Kerja secara bersamaan mempengaruhi Kinerja Karyawan secara signifikan.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima serta H_1 ditolak. Artinya *Work From Home* dan Disiplin Kerja secara bersamaan tidak mempengaruhi Kinerja Karyawan secara signifikan.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (kinerja karyawan) yang disebabkan oleh variabel independent seperti *Work From Home* dan disiplin kerja. Rentang nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Menurut Ghozali (2018:97), Ketika nilai koefisien determinasi mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independent hampir secara lengkap memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen, sebaliknya, Ketika nilai koefisien determinasi rendah, itu menandakan bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dihitung dengan rumus antara lain :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi